



PENDAMPINGAN MUSIK KREATIF DI UPTD SMPN SATAP 1 BAJAWA MENGHADAPI KETERBATASAN FASILITAS PENDUKUNG DAN KETERBATASAN JUMLAH SISWA

Raimundus Rani, Rosalina Septyani Mude Wea, Silvester Aldianus Neta, Hermania Bupu
Program Studi Pendidikan Musik, STKIP Citra Bakti
raniraimundus280@gmail.com

Histori artikel

Received:
5 Januari 2026

Accepted:
31 Januari 2026

Published:
1 Februari 2026

Abstrak

Pembelajaran seni musik di sekolah sering menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan fasilitas pendukung dan jumlah peserta didik yang relatif sedikit. Kondisi ini berpotensi menghambat proses pembelajaran serta pengembangan kreativitas dan kepercayaan diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan musik kreatif sebagai strategi adaptif guru dalam mengatasi keterbatasan fasilitas pembelajaran seni musik di UPTD SMPN Satap 1 Bajawa serta dampaknya terhadap kreativitas, motivasi, dan kepercayaan diri siswa. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan refleksi guru. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan musik kreatif yang menekankan eksplorasi, improvisasi, dan pemanfaatan alat sederhana mampu menciptakan pembelajaran musik yang aktif dan bermakna. Keterbatasan fasilitas tidak menjadi penghambat utama, melainkan mendorong munculnya kreativitas, kerja sama, kepercayaan diri, serta motivasi belajar siswa. Dengan demikian, pendampingan musik kreatif dapat menjadi alternatif pembelajaran seni musik yang efektif, khususnya di sekolah dengan keterbatasan sarana dan prasarana.

Kata-kata kunci: musik kreatif, pembelajaran seni musik, keterbatasan fasilitas, kreativitas siswa

*Penulis koresponding : Raimundus Rani (raniraimundus280@gmail.com)

Abstract. Music education in schools often faces various challenges, particularly limited supporting facilities and a relatively small number of students. These conditions may hinder the learning process as well as the development of students' creativity and self-confidence. This study aims to describe the implementation of creative music mentoring as an adaptive teaching strategy to address limitations in music learning facilities at UPTD SMPN Satap 1 Bajawa and to examine its impact on students' creativity, motivation, and self-confidence. The study employed a descriptive qualitative method with a field research approach. Data were collected through observation, documentation, and teacher reflection. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that creative music mentoring, which emphasizes exploration, improvisation, and the use of simple and non-conventional materials, is able to create an active and meaningful music learning experience. Limited facilities did not become a major obstacle; instead, they encouraged the development of students' creativity, collaboration, self-confidence, and learning motivation. Therefore, creative music mentoring can serve as an effective alternative approach to music education, particularly in schools with limited facilities and resources.

Keywords: creative music, music education, limited facilities, student creativity

Latar Belakang

Seni musik merupakan bagian penting dalam pendidikan karena berperan dalam mengembangkan kreativitas, kepekaan estetis, kerja sama, serta kepercayaan diri peserta didik. Pembelajaran musik tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga pada pengalaman berekspresi dan pengembangan aspek afektif serta sosial siswa. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran seni musik di sekolah sering dihadapkan pada berbagai keterbatasan, seperti minimnya instrumen musik, ruang latihan yang kurang memadai, serta keterbatasan sarana pendukung lainnya.

UPTD SMPN Satap 1 Bajawa merupakan salah satu sekolah yang mengalami keterbatasan fasilitas pembelajaran seni musik. Jumlah instrumen musik yang terbatas serta jumlah siswa yang relatif sedikit memengaruhi dinamika pembelajaran dan variasi kegiatan bermusik. Kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas pembelajaran apabila tidak diimbangi dengan strategi pembelajaran yang adaptif dan kreatif. Di sisi lain, siswa menunjukkan minat yang cukup tinggi terhadap kegiatan bermusik, sehingga diperlukan upaya untuk tetap memberikan pengalaman belajar yang bermakna meskipun dalam kondisi terbatas.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah menerapkan pendampingan musik kreatif. Pendekatan ini menekankan pada eksplorasi bunyi, improvisasi, serta pemanfaatan alat sederhana dan sumber daya lokal sebagai media pembelajaran. Melalui musik kreatif, siswa diajak untuk memahami bahwa musik dapat diciptakan dari berbagai sumber bunyi di lingkungan sekitar, tidak terbatas pada alat musik konvensional. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual dan berorientasi pada pengalaman belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan musik kreatif sebagai strategi guru dalam mengatasi keterbatasan fasilitas pembelajaran seni musik di UPTD SMPN Satap 1 Bajawa serta mengkaji dampaknya terhadap kreativitas, motivasi, kerja sama, dan kepercayaan diri siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (field research). Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai proses pendampingan musik kreatif sebagaimana berlangsung secara alami di lingkungan sekolah. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena pembelajaran seni musik secara holistik, dengan menekankan pada proses, pengalaman, serta makna yang dirasakan oleh subjek penelitian selama kegiatan pendampingan berlangsung.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa UPTD SMPN Satap 1 Bajawa yang mengikuti mata pelajaran Seni Budaya, khususnya pada bidang musik. Jumlah siswa yang relatif sedikit menjadi pertimbangan penting dalam pelaksanaan penelitian, karena memungkinkan terjadinya pendampingan secara lebih intensif dan personal melalui kegiatan kelompok kecil. Kondisi ini memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, berkolaborasi, dan mengekspresikan kreativitas musikal mereka. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut memiliki keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran seni musik, seperti minimnya alat musik dan sarana pendukung lainnya, sehingga relevan dengan fokus penelitian yang menekankan pada pendampingan musik kreatif sebagai alternatif solusi pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, dokumentasi, dan refleksi guru. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati proses pembelajaran musik kreatif, keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan, interaksi antarsiswa, serta bentuk-bentuk kreativitas yang muncul selama proses pendampingan. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh data empiris mengenai dinamika pembelajaran dan respons siswa terhadap pendekatan yang diterapkan.

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi. Dokumentasi meliputi foto kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, serta hasil karya musik siswa yang dihasilkan selama proses pendampingan. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti visual dan tertulis yang mendukung deskripsi proses dan hasil pembelajaran. Selain itu, refleksi guru digunakan sebagai sumber data untuk mencatat pengalaman mengajar, perkembangan kemampuan siswa, serta kendala dan tantangan yang dihadapi selama pendampingan musik kreatif berlangsung.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan menelaah seluruh data hasil observasi, dokumentasi, dan refleksi guru secara sistematis. Melalui proses analisis ini, penelitian bertujuan untuk menggambarkan efektivitas pendampingan musik kreatif dalam mengatasi keterbatasan fasilitas pembelajaran seni musik serta kontribusinya terhadap peningkatan keterlibatan dan kreativitas siswa.

Hasil dan Pembahasan

Pendampingan musik kreatif yang dilaksanakan di UPTD SMPN Satap 1 Bajawa merupakan bentuk inovasi pembelajaran seni musik yang dirancang untuk menjawab tantangan keterbatasan fasilitas, jumlah siswa yang relatif sedikit, serta heterogenitas kemampuan musikal peserta didik. Dalam konteks pendidikan seni, keterbatasan sarana sering kali menjadi penghambat optimalisasi pembelajaran. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan tersebut justru dapat diolah menjadi potensi melalui pendekatan pendampingan musik kreatif yang menekankan eksplorasi, partisipasi aktif, dan pengalaman musikal langsung.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara, pendampingan musik kreatif memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dirancang tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan musik secara teoritis, tetapi juga untuk membangun pengalaman bermusik yang kontekstual dan bermakna. Siswa dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran, mulai dari eksplorasi bunyi, penyusunan karya musik sederhana, hingga penampilan hasil karya. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran musik kreatif yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar.

Pada tahap eksplorasi, siswa diperkenalkan pada berbagai sumber bunyi yang ada di sekitar mereka. Guru dan pendamping mendorong siswa untuk menggunakan alat-alat sederhana seperti botol plastik, kaleng bekas, meja, serta bunyi tubuh (*body percussion*) sebagai media bermusik. Hasil wawancara dengan Gelbi Goleng, siswa kelas IX, menunjukkan bahwa penggunaan alat sederhana justru menjadi daya tarik tersendiri dalam pembelajaran musik. Gelbi menyatakan bahwa meskipun alat yang digunakan sangat sederhana, bunyi yang dihasilkan dapat menyerupai alat musik asli. Pengalaman ini memberikan pemahaman baru bagi siswa bahwa musik tidak selalu bergantung pada alat musik konvensional, melainkan pada kreativitas dalam mengolah bunyi.

Pernyataan Gelbi juga menunjukkan adanya perubahan sikap dan persepsi siswa terhadap pembelajaran musik. Ia mengungkapkan bahwa sebelumnya tidak pernah berpikir mampu menciptakan musik sendiri, namun melalui pendampingan musik kreatif, ia merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk berpartisipasi. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran yang memberi ruang eksplorasi dan kebebasan berekspresi dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta keyakinan diri siswa terhadap kemampuan musikal yang dimiliki.

Selanjutnya, proses pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan penyusunan karya musik sederhana secara berkelompok. Pembelajaran berbasis kelompok ini dirancang untuk mendorong kolaborasi antarsiswa serta menciptakan suasana belajar yang inklusif. Dalam kelompok, siswa berdiskusi untuk menentukan pola ritme, pembagian peran, dan bentuk

penyajian musik. Kegiatan ini menuntut siswa untuk saling mendengarkan, menghargai pendapat teman, serta menyesuaikan diri dengan dinamika kelompok. Dengan demikian, pembelajaran musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan musikal, tetapi juga sebagai media pembelajaran sosial.

Hasil wawancara dengan Pier Aman, siswa kelas VIII, memperkuat temuan tersebut. Pier menyatakan bahwa keterbatasan jumlah siswa justru menjadi keunggulan dalam proses pembelajaran musik. Menurutnya, hampir semua siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan musik, dan siswa yang belum memiliki kemampuan musikal yang baik tetap diberikan ruang untuk belajar serta kesempatan tampil. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendampingan musik kreatif menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

Lingkungan pembelajaran yang inklusif ini berdampak signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Pier mengungkapkan bahwa ia merasa memiliki kemampuan yang setara dengan teman-temannya, sehingga lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran musik. Rasa percaya diri ini menjadi modal penting bagi siswa dalam mengembangkan potensi diri, baik di bidang musik maupun dalam aspek pembelajaran lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendampingan musik kreatif tidak hanya berorientasi pada hasil musikal, tetapi juga pada penguatan aspek afektif dan psikologis siswa.

Kegiatan penampilan karya musik menjadi salah satu momen penting dalam proses pendampingan musik kreatif. Penampilan ini berfungsi sebagai bentuk apresiasi terhadap proses belajar sekaligus sebagai sarana evaluasi pembelajaran. Siswa menampilkan karya musik sederhana yang telah mereka susun secara berkelompok di hadapan teman-teman dan guru. Dokumentasi penampilan kelompok siswa dapat dilihat pada Gambar 1, yang memperlihatkan antusiasme, kekompakan, serta keberanian siswa dalam menampilkan karya mereka.



Gambar 1. Penampilan kelompok siswa dalam kegiatan pendampingan musik kreatif
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025



Gambar 2. Latihan kelompok ansambel dalam kegiatan pendampingan musik kreatif.
Sumber: Dokumentasi Peneliti 2025



Gambar 3. Latihan kelompok ansambel dalam kegiatan pendampingan musik kreatif.
Sumber: Dokumentasi Penelitian 2025



Gambar 4. Latihan tarian dalam kegiatan pendampingan musik kreatif
Sumber: Dokumentasi Peneliti.



Gambar 5. Latihan musik ansambel kelompok dalam kegiatan pendampingan musik kreatif
Sumber: Dokumentasi Peneliti.

Hasil observasi selama kegiatan penampilan menunjukkan bahwa siswa mampu mengekspresikan diri dengan lebih bebas dan percaya diri. Siswa yang pada awalnya pasif dan ragu untuk terlibat dalam pembelajaran menunjukkan perubahan sikap yang signifikan. Mereka tampil dengan penuh semangat dan menunjukkan kebanggaan terhadap karya yang telah diciptakan. Pengalaman tampil ini memberikan penguatan positif bagi siswa dan mendorong mereka untuk terus mengembangkan kemampuan musikal yang dimiliki.

Wawancara dengan siswa-siswa lainnya juga menunjukkan bahwa pendampingan musik kreatif memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan kreativitas. Salah satu siswa menyatakan bahwa ia senang membuat lagu sendiri dan membagikannya dengan teman-temannya. Pernyataan ini mencerminkan bahwa pembelajaran musik kreatif mampu memfasilitasi siswa untuk menjadi pencipta (creator), bukan sekadar peniru. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan unik menjadi indikator penting berkembangnya kreativitas siswa.

Selain dilaksanakan di dalam kelas, pendampingan musik kreatif juga dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di luar ruang. Pembelajaran di luar ruang memberikan suasana belajar yang lebih santai dan kontekstual. Lingkungan sekitar sekolah dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi dan ruang eksplorasi musikal. Aktivitas pembelajaran musik kreatif di luar ruang dapat dilihat pada Gambar 2, yang menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam latihan ritme dan permainan musikal secara berkelompok.

Pembelajaran di luar ruang tidak hanya meningkatkan antusiasme siswa, tetapi juga membantu mereka mengaitkan pengalaman bermusik dengan kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, siswa belajar bahwa musik dapat hadir di mana saja dan tidak terbatas pada

ruang kelas atau alat musik tertentu. Pendekatan ini memperkuat pemahaman siswa tentang musik sebagai bagian dari kehidupan dan budaya mereka.

Dari aspek sosial dan emosional, pendampingan musik kreatif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan siswa. Proses bermusik bersama melatih siswa untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengelola emosi. Siswa belajar untuk mengendalikan rasa gugup saat tampil, menghargai perbedaan kemampuan, serta menerima kritik dan saran dari teman dan guru. Kemampuan sosial dan emosional ini menjadi bekal penting bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam jangka panjang, pendampingan musik kreatif berpotensi membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kreatif, kolaborasi, dan komunikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui musik, siswa dapat belajar berbagai keterampilan lintas bidang yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Oleh karena itu, pendampingan musik kreatif layak dipertimbangkan sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan, khususnya di sekolah dengan keterbatasan fasilitas.

Secara keseluruhan, kolaborasi antara hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara menunjukkan bahwa pendampingan musik kreatif merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan partisipasi, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan potensi siswa secara holistik. Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung, pendampingan musik kreatif memungkinkan siswa untuk menemukan, mengembangkan, dan mengekspresikan potensi diri mereka melalui musik. Pendampingan musik kreatif juga berperan dalam mengakomodasi perbedaan gaya belajar dan tingkat kemampuan siswa. Siswa dengan kemampuan musikal yang lebih baik dapat berperan sebagai penggerak atau pemimpin kelompok, sementara siswa dengan kemampuan yang masih terbatas tetap dapat berkontribusi sesuai dengan kapasitasnya. Pola pembelajaran ini mendorong terjadinya pembelajaran sebaya (*peer learning*), di mana siswa saling belajar dan saling mendukung dalam proses bermusik.

Implikasi lain dari hasil penelitian ini adalah terbukanya peluang untuk mengintegrasikan pembelajaran musik dengan konteks budaya dan lingkungan lokal. Pemanfaatan alat sederhana dan bunyi-bunyi dari lingkungan sekitar memungkinkan siswa untuk mengenal dan menghargai kekayaan bunyi yang ada di sekitar mereka. Dengan demikian, pendampingan musik kreatif tidak hanya mengembangkan keterampilan musikal, tetapi juga menumbuhkan kesadaran budaya serta rasa memiliki terhadap lingkungan tempat siswa berada.

Keberhasilan pendampingan musik kreatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas bukanlah hambatan utama dalam pembelajaran seni musik, melainkan

tantangan yang dapat diatasi melalui kreativitas dan inovasi guru. Oleh karena itu, pendekatan ini memiliki potensi untuk diterapkan secara berkelanjutan dan direplikasi di sekolah-sekolah lain dengan kondisi serupa. Dengan perencanaan yang matang dan dukungan dari pihak sekolah, pendampingan musik kreatif dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendampingan musik kreatif merupakan strategi adaptif dan inovatif dalam mengatasi keterbatasan fasilitas pembelajaran seni musik di UPTD SMPN Satap 1 Bajawa. Pendekatan yang menekankan eksplorasi, improvisasi, dan pemanfaatan alat sederhana terbukti mampu meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, kerja sama, serta motivasi belajar siswa. Keterbatasan fasilitas tidak menjadi penghambat utama dalam pembelajaran seni musik apabila guru mampu menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif dan kontekstual.

Berdasarkan temuan penelitian ini, guru seni musik disarankan untuk mengembangkan pendampingan musik kreatif secara berkelanjutan dengan menyesuaikan strategi pembelajaran terhadap kondisi dan karakteristik peserta didik. Guru dapat memperluas eksplorasi bunyi melalui pemanfaatan sumber daya lokal dan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran, serta mengintegrasikan pendekatan musik kreatif dengan metode lain, seperti metode Kodály atau pembelajaran berbasis proyek, guna memperkaya pengalaman musikal siswa. Upaya ini diharapkan mampu menjaga keberlangsungan pembelajaran seni musik yang bermakna meskipun dalam keterbatasan fasilitas pendukung.

Selain itu, sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap inovasi pembelajaran seni musik melalui penyediaan ruang berekspresi dan kebijakan yang mendorong kreativitas guru. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan pendampingan musik kreatif pada konteks sekolah yang berbeda, baik dari segi jenjang pendidikan, jumlah peserta didik, maupun pendekatan metodologis yang digunakan. Kajian lanjutan tersebut diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai efektivitas pembelajaran musik kreatif serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran seni musik yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Ardi, R., & Ekadayanti, W. (2024). Pengembangan bahan ajar musik berbasis kreativitas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(2), 884–894.
- Astuti, N., & Rahman, A. (2022). Pembelajaran seni musik berbasis kontekstual di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Seni*, 12(1), 33–41.

- Damayanti, L., & Susanto, H. (2021). Kreativitas siswa dalam pembelajaran musik melalui pendekatan eksploratif. *Jurnal Seni Musik*, 10(2), 97–105.
- Gordon, E. E. (2021). *Learning sequences in music: Skill, content, and patterns*. GIA Publications.
- Hadi, S., & Wulandari, D. (2023). Pembelajaran seni musik berbasis lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(3), 211–219.
- Hidayat, R., & Rohidi, T. R. (2021). Pembelajaran seni musik berbasis kreativitas di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Seni*, 11(2), 85–94.
- Iskandar, M., & Fitriani, L. (2020). Pembelajaran musik kreatif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Musik*, 9(1), 14–22.
- Kemdikbudristek. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran seni budaya*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemdikbudristek. (2023). *Panduan pembelajaran seni budaya pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kodály, Z. (2020). *The selected writings of Zoltán Kodály (reprint ed.)*. Boosey & Hawkes.
- Lestari, P., & Nugroho, A. (2023). Pemanfaatan alat musik nonkonvensional dalam pembelajaran seni musik di sekolah. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 15(1), 45–54.
- Mardiana, S., & Putra, A. (2024). Pendampingan seni musik berbasis kreativitas di sekolah daerah terpencil. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 5(1), 12–21.
- Nurhayati, E., & Ramadhan, F. (2022). Strategi pembelajaran musik pada sekolah dengan keterbatasan sarana. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 7(2), 144–152.
- Prasetyo, B., & Putri, D. A. (2020). Pembelajaran musik kreatif sebagai strategi peningkatan motivasi belajar siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Musik*, 9(2), 101–110.
- Pratama, A., & Yuliana, R. (2021). Pembelajaran vokal dasar pada siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Musik*, 10(2), 63–71.
- Putri, S. R., & Safrina, R. (2024). *The application of the Kodály method in instilling children's musicianship*. *Jurnal Penelitian Musik*, 5(1), 1–10.
- Rahmawati, I., & Hasanah, U. (2021). Pembelajaran seni musik berbasis praktik di sekolah menengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(3), 201–209.
- Sari, M., & Wahyuni, E. (2024). Pendekatan musik kreatif dalam mengatasi keterbatasan sarana pembelajaran seni. *Jurnal Pengabdian dan Inovasi Pendidikan*, 4(1), 22–31.
- Setiawan, D., & Kurniawan, A. (2022). Pengembangan kreativitas siswa melalui pembelajaran seni musik. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 6(2), 88–96.
- Situmorang, R., & Lumbantoruan, J. (2023). Musik kreatif sebagai media penguatan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 117–125.
- Sudirman, A., & Purnomo, S. (2021). Pembelajaran musik berbasis aktivitas kelompok kecil. *Jurnal Pendidikan Seni*, 11(1), 55–63.
- Sulastri, T., & Hendra, M. (2020). Pembelajaran ritme dan tempo pada siswa SMP. *Jurnal Seni Musik*, 9(1), 41–49.
- Suryani, D., & Maulana, I. (2022). Inovasi pembelajaran seni budaya di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 4(2), 90–99.
- Utami, R., & Fadillah, A. (2023). Pendampingan seni musik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 34–42.
- Wibowo, H., & Ananda, R. (2024). *Creative music learning in limited educational facilities*. *Journal of Arts Education*, 7(1), 55–64.

- Widodo, S., & Hartono, Y. (2021). Pembelajaran musik berbasis eksplorasi bunyi lingkungan. *Jurnal Pendidikan Seni*, 11(3), 133–142.
- Yanti, N., & Lestari, D. (2020). Pembelajaran seni musik untuk pengembangan kreativitas siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 99–107.
- Yuliana, S., & Prabowo, D. (2022). Model pembelajaran musik kreatif di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 6(1), 1–9.
- Zainuddin, M., & Hakim, L. (2023). Strategi pembelajaran seni budaya di daerah dengan keterbatasan fasilitas. *Jurnal Pendidikan Daerah*, 5(2), 66–75.
- Zubaidah, S., & Rahman, F. (2024). *Creativity-based music education in secondary schools*. *International Journal of Music Education*, 42(1), 89–98.